

STUDI EKSPLANATORI KONFIRMATORI TENTANG KESELAMATAN OLEH KASIH KARUNIA BERDASARKAN KITAB EFESUS DI KALANGAN PELAYAN FIRMAN DI GEREJA BETHEL TABERNAKEL KRISTUS ALFA OMEGA SE-JAWA TENGAH

Gregorius Suwito,¹ Marulak Pasaribu,² Gidion,³ Paulus Trimanto Wibowo⁴

Abstract

This research had its background when the Writer found some facts in Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega, that some preachers didn't believe firmly that they are already saved by the grace of God. This research used The Book of Ephesians as the unit analysis by the reason that this book explains things God did in life of believers to save them by His grace: election as children, sealed with the Holy Spirit and saved by faith, meanwhile good works are proof of the saving work of God in a person. The research used descriptive quantitative method. The Research Results are as follows: The implementation of salvation by grace according to the Book of Ephesians by the Preachers in Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Central Java is moderate. The dimension that dominates the implementation of salvation by grace according to the Book of Ephesians by the Preachers in Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Central Java is saved by faith. The education level is the background that dominates the implementation of salvation by grace according to the Book of Ephesians by the Preachers in Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega Central Java.

Key words: election as children, sealed with the Holy Spirit and saved by faith, good works as proof of the salvation.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan penemuan fakta di Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega GBT KAO bahwa ada pembicara firman yang tidak memiliki keyakinan bahwa dirinya telah diselamatkan oleh kasih karunia. Berkaitan dengan ini Peneliti menyusun sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman para pelayan Firman di GBT KAO tentang keselamatan oleh kasih karunia. Peneliti membatasi unit analisis pada Kitab Efesus, karena Kitab ini dengan jelas mengajarkan berbagai karya keselamatan Allah dalam hidup orang percaya yang dilandasi oleh kasih karunia-Nya: memilih sebagai anak, memeteraikan dengan Roh Kudus dan menyelamatkan oleh iman, sedang perbuatan baik berperan sebagai tanda karya keselamatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah: Kecenderungan Implementasi Keselamatan oleh Kasih Karunia berdasarkan Kitab Efesus Di kalangan Pelayan Firman di GBT KAO se Jawa Tengah ada pada kategori sedang. Dimensi yang paling dominan dalam Implementasi Keselamatan oleh Kasih Karunia berdasarkan Kitab Efesus di kalangan Pelayan Firman di GBT KAO se Jawa Tengah adalah dimensi diselamatkan oleh iman. Latar belakang responden yang paling menentukan implementasi Keselamatan oleh Kasih Karunia berdasarkan Kitab Efesus di kalangan Pelayan Firman di GBT KAO se Jawa Tengah adalah Pendidikan

Kata kunci: memilih sebagai anak, memeteraikan dengan Roh Kudus dan menyelamatkan oleh iman, perbuatan baik sebagai tanda keselamatan.

A. PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan penemuan fakta di Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega GBT KAO (tempat dimana Peneliti melayani) bahwa ada beberapa pelayan firman Tuhan yang tidak memiliki keyakinan bahwa dirinya telah diselamatkan oleh kasih karunia.

¹Dosen tetap Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega, Semarang.

²Dosen Tetap Sekolah Tinggi Teologi Berita Hidup, Solo.

³Dosen tetap Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega, Semarang

⁴Dosen tetap Sekolah Tinggi Teologi KADESI, Yogyakarta

Kenyataan ini Peneliti dapatkan dari hasil pengamatan dan wawancara. Pelayan firman yang dimaksud adalah baik pengkhotbah di ibadah minggu maupun para pemimpin kelompok sel (PKS). Para pelayan firman ini memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dan juga telah melayani dalam kurun waktu yang berbeda juga. Peneliti menilai bahwa seorang pelayan firman harus memiliki pemahaman dan penerapan yang baik dari doktrin keselamatan, karena ini doktrin dasar dan sangat penting.

Berkaitan dengan ini Peneliti menyusun sebuah penelitian disertasi dengan judul di atas. Peneliti membatasi unit analisis pada Kitab Efesus, karena Kitab ini dengan jelas mengajarkan berbagai karya keselamatan Allah dalam hidup orang percaya yang dilandasi oleh kasih karunia-Nya yang dapat digolongkan dalam empat hal pokok: Allah memilih sebagai anak, Allah memeteraikan dengan Roh Kudus, Allah menyelamatkan oleh iman dan perbuatan baik berperan sebagai tanda karya keselamatan Allah.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut: *pertama*, seberapa besar tingkat implementasi keselamatan oleh kasih karunia berdasarkan Kitab Efesus di kalangan Pelayan Firman Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega se Jawa Tengah? *Kedua*, Dimensi manakah yang paling dominan mempengaruhi implementasi keselamatan oleh kasih karunia berdasarkan Kitab Efesus di kalangan Pelayan Firman Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega se Jawa Tengah? *Ketiga*, Latar belakang responden manakah yang paling dominan mempengaruhi implementasi keselamatan oleh kasih karunia berdasarkan Kitab Efesus di kalangan Pelayan Firman Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega se-Jawa Tengah?

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif noneksperimental dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif menurut Arikunto banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta hasilnya⁵. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nasution dimana dalam penelitian kuantitatif peneliti lebih spesifik memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel atau memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi- situasi sosial sehingga bersifat deskriptif.⁶ Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan secara murni untuk mengadakan deskripsi tanpa dilakukan analisis yang mendalam.⁷ Sedangkan Irawan mengatakan bahwa penelitian deskriptif seperti ini terbatas pada kemampuannya untuk menjelaskan realitas seperti apa adanya.⁸ Jenis metode penelitian adalah metode deskriptif analisis. Nazir mengatakan metode deskriptif analisis adalah “suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Ed. Revisi VI Cetakan Ketigabelas (Jakarta: PT. Rineka Cipta, t.t), 12.

⁶S.Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan Kesepuluh, 2008), 24.

⁷Eko Budiarto, *Metode Penelitian kedokteran* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2004), 28.

⁸Prasetya Irawan, *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, 2006), 101.

hubungan antar fenomena yang diselidiki”.⁹ Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang tingkat implementasi keselamatan oleh kasih karunia berdasarkan Kitab Efesus di kalangan Pelayan Firman di Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega se Jawa Tengah yaitu berjumlah 120 PKS dan 15 pengkhotbah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui pengisian angket tertutup. Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan menggunakan skor 1 sampai dengan 5.

C. POKOK BAHASAN

Karya keselamatan yang dilakukan Allah dalam hidup orang percaya yang tertulis dalam kitab Efesus mencakup empat pokok pengajaran: memilih sebagai anak, memeteraikan dengan Roh Kudus, menyelamatkan oleh iman dan perbuatan baik sebagai tanda keselamatan. Berikut adalah penjelasannya.

1. Dipilih Sebagai Anak Allah (Ef. 1:3-7)

a. Orang percaya diberkati dengan segala berkat rohani di dalam sorga (Ef. 1:3).

^{ITB}Ef 1:3: “*Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus yang dalam Kristus telah mengaruniakan kepada kita segala berkat rohani di dalam sorga*”.

^{BGT}Ef 1:3: Εὐλογητὸς ὁ θεὸς καὶ πατὴρ τοῦ κυρίου ἡμῶν Ἰησοῦ Χριστοῦ, ὁ εὐλογήσας ἡμᾶς ἐν πάσῃ εὐλογίᾳ πνευματικῇ ἐν τοῖς ἐπουρανίοις ἐν Χριστῷ,

Pemilihan orang percaya adalah untuk menjadi berkat atau kemuliaan bagi Allah Bapa. Untuk mencapai hal ini Allah telah memberkati orang percaya dengan segala berkat rohani di dalam sorga, yang mana berkat ini diberikan di dalam dan melalui Tuhan Yesus Kristus dikarenakan berasal dari sorga maka sifatnya adalah sorgawi. Berkat apakah ini? Berkat ini tidak lain adalah segala keuntungannya yang berhargayang terkandung di dalam Pribadi Yesus Kristus sendiri¹⁰. Adapun berkat-berkat ini adalah: pemilihan orang percaya, predestinasi, penebusan dan pengampunan dosa, pengungkapan misteri penebusan kepada orang percaya dan pemetaraan orang percaya. Berkat ini bersifat rohani namun memiliki keuntungan yang mencakup segala aspek hidup orang percaya. Berkat ini diberikan semata-mata oleh karena kemurahan Allah, bukan atas dasar upah atas kebaikan manusia yang menerimanya.

b. Orang Percaya dipilih oleh Allah sebelum dunia dijadikan (Ef. 1:4)

Pemilihan orang percaya sebagai anak terjadi atas dasar kehendak Allah yang berdaulat sebelum dunia dijadikan (Efesus 1:4), sesuai dengan kerelaan kehendak Allah, bukan atas perbuatan baik yang telah atau akan dilakukan orang tersebut setelah dilahirkan kembali.

^{ITB}Ef 1:4: “*Sebab di dalam Dia Allah telah memilih kita sebelum dunia dijadikan, supaya kita kudus dan tak bercacat di hadapan-Nya (dalam kasih)*”

⁹Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 63.

¹⁰John Flavel, *The Method of Grace in The Gospel Redemption* (Pennsylvania: The Banner of Truth Trust, 1982), 16.

^{BGT}Ef 1:4: καθὼς ἐξελέξατο ἡμᾶς ἐν αὐτῷ πρὸ καταβολῆς κόσμου εἶναι ἡμᾶς ἁγίους καὶ ἀμώμους κατενώπιον αὐτοῦ ἐν ἀγάπῃ,

Pemilihan Allah atas orang percaya dapat dipahami bersifat individu maupun korporat. Pemilihan individu adalah bagian dari pada pemilihan korporat, karena gereja sebagai korporat terdiri dari individu-individu (yang dimaksudkan adalah gereja sebagai tubuh Kristus, bukan institusi gereja).¹¹ Allah memilih gereja Efesus secara korporat dan tentunya gereja Efesus terdiri dari para individu yang unik. Hal ini serupa dengan kejadian saat Tuhan Yesus memilih ke dua belas rasul, yang menggunakan kata ganti orang kedua jamak kamu (Yoh 6:70). Namun tentu Tuhan memilih mereka secara pribadi. Paulus juga dipanggil Allah secara pribadi (Gal 1:15).

Pemilihan Allah kepada umat-Nya ini merupakan kedaulatan Allah untuk memilih dengan maksud tujuan Allah. Kata “supaya” di ayat empat yang diambil dari kata *εἶναι* berarti “kita menjadi”. Kata ini memiliki pengertian “kita akan menjadi”, kata ini memiliki kasus *present tense infinitive mood of eimi* yang berarti *to be, exist* dalam *present tense* yang berbicara tentang keadaan selanjutnya. Dalam konteks Paulus mengatakan bahwa semua orang percaya berada dalam posisi di hadapan Allah yang kudus karena mereka semua ada di dalam Kristus. Kekudusan dan keadaan tidak bercela adalah tujuan dari pemilihan seseorang sebagai anak Allah, bukan alasan kenapa seseorang dipilih Allah menjadi anak. Dalam bagian lain di Alkitab hal ini dikenal dengan frasa “menjadi serupa seperti Kristus”. Keadaan tidak bercela akan dicapai orang percaya saat ia mengalami kebangkitan orang mati, yaitu saat Tuhan datang untuk yang kedua kalinya.

c. Orang percaya ditentukan oleh Allah dari semula untuk menjadi anak-Nya (Ef. 1:5)

Pengangkatan orang percaya menjadi anak Allah disebut pengadopsian anak Allah. Orang percaya disebut anak adopsi Allah karena sebelumnya mereka tidak memiliki benih ilahi. Setelah lahir baru ia diberikan benih ilahi oleh Allah yang tidak ia miliki sebelumnya. Orang tidak percaya hanya mewarisi benih dari ayah jasmani. Orang percaya sebagai anak Allah memiliki benih ilahi, manusia baru, ciptaan baru yang tidak dapat berbuat dosa (1 Yoh 3:9) dan memiliki karakteristik seperti Bapa di sorga. Setelah diadopsi orang percaya menerima otoritas dari Allah sehingga mampu memiliki sifat-sifat sejati anak Allah dan memiliki harta warisan dari Allah (kerajaan Allah yang akan ia terima sepenuhnya saat kedatangan Kristus yang kedua kali).

^{ITB}Ef 1:5: “(Dalam kasih- di ayat 4) Ia telah menentukan kita dari semula oleh Yesus Kristus untuk menjadi anak-anak-Nya, sesuai dengan kerelaan kehendak-Nya,”

^{BGT}Ef 1:5: προορίσας ἡμᾶς εἰς υἰοθεσίαν διὰ Ἰησοῦ Χριστοῦ εἰς αὐτόν, κατὰ τὴν εὐδοκίαν τοῦ θελήματος αὐτοῦ,

Peristiwa atau tindakan adopsi orang percaya menjadi Anak Allah terjadi sah secara hukum saat ia lahir baru dengan menerima Roh Allah dalam dirinya. Adopsi didasari oleh kasih Allah, sehingga orang percaya menjadi bagian dari keluarga Allah.¹² Adopsi melingkupi tiga kurun waktu: waktu lampau sebelum dunia dijadikan pada saat Allah menentukan orang percaya untuk menjadi anak-Nya, waktu sekarang secara personal terjadi pada setiap orang percaya di saat ia lahir baru, dimasa yang akan datang yaitu penggenapan penuh status keanakan saat kedatangan Yesus yang kedua, dimana tubuh kita diubah dalam tubuh kemuliaan.

¹¹B. H. Carroll. *An Interpretation of The English Bible, Vol 15 Collosians, Ephisians, Hebrews* (Michigan: Baker Book House, 1948), 83.

¹²Wayne Grudem, *Systematic Theology* (Michigan: Zondervan, 1994), 736.

Hasil dari adopsi anak-anak Allah adalah yang terutama pembebasan dari hukum Taurat (Rom 8:15, Gal 4:4) dan kemudian menerima jaminan atas warisan (Gal 4:6, Ef 1:11-14), kemudian orang percaya akan hidup dipimpin oleh Roh Kudus dan semakin serupa dengan gambar Kristus sampai suatu hari termanifestasi dengan penuh bahwa dirinya adalah anak Allah (Rom 8:19).¹³ Istilah anak adopsi juga berkaitan dengan warisan Allah yang baru akan diterima orang percaya kelak di hari kebangkitan. Penggenapan penuh status keanakan terjadi saat orang percaya dibangkitkan dengan tubuh kemuliaan dan menerima secara penuh warisannya. Warisan disini adalah kerajaan Allah itu sendiri.

d. Orang percaya ditebus dan diampuni dosanya oleh Allah (Ef. 1:7).

Kristus telah menebus, membebaskan dan memerdekakan orang percaya dari kuasa dosa dan maut.

^{ITB}Ef 1:7: “Sebab di dalam Dia dan oleh darah-Nya kita beroleh penebusan, yaitu pengampunan dosa, menurut kekayaan kasih karunia-Nya,”

^{BGT}Ef 1:7: Ἐν ᾧ ἔχομεν τὴν ἀπολύτρωσιν διὰ τοῦ αἵματος αὐτοῦ, τὴν ἄφεσιν τῶν παραπτωμάτων, κατὰ τὸ πλοῦτος τῆς χάριτος αὐτοῦ.

Di dalam Yesus dan melalui darah-Nya, orang percaya sekarang telah memiliki penebusan, yaitu pengampunan pelanggaran-pelanggaran, menurut kekayaan anugerah Allah. Kata “dosa” kurang tepat harusnya digunakan kata “pelanggaran”. Hal ini terjadi supaya terpujilah kasih karunia Allah yang mulia yang dikuniakan Allah kepada orang percaya yang dikasihi-Nya.

Penebusan menuntut tindakan Allah yang seutuhnya, bukan perkara sepele atau yang mudah dikerjakan, sehingga korban Kristus Anak Allah adalah bayaran penuh, mutlak dan final atas harga tebusan. Ini adalah jalan satu-satunya tiada alternatif yang lain. Darah Yesus mencakup beberapa hal penting yang dilakukan Allah pada orang percaya: penebusan, membenaran, pendamaian, penyucian dan pemulihan hubungan dengan Allah.¹⁴

Pengampunan Tuhan atas orang percaya memiliki arti membebaskannya dari belenggu atau penjara dosa, membiarkannya pergi seolah-olah tidak pernah melakukan dosa, memberikan remisi dari hukuman yang harus ditanggung. Sebagai kelanjutannya kebenaran Allah diimpartasikan kepada orang percaya.¹⁵

Boettner¹⁶ menyoroti tentang bagaimana korban Kristus dapat efektif bagi seluruh orang yang ditebus. Bagaimana mungkin korban Kristus seorang cukup untuk menghapus dosa jutaan orang dari berbagai zaman? Boettner menjelaskan bahwa sakitnya di kayu salib bukanlah ekuivalen dengan kesakitan seluruh umat manusia, melainkan Pribadi orang yang disalibkan inilah yang menjadikan korbannya efektif untuk semua orang yang ditebus. Selanjutnya ia menjelaskan bahwa korban Kristus mutlak diperlukan, karena Allah tidak dapat mengampuni dosa begitu saja berdasarkan keputusan-Nya yang berdaulat. 1 Yoh 2:2 dan Ibr 9:22 menegaskan bahwa tanpa penumpahan darah tidak ada

¹³Henry Clarence Thiessen, *Lecture in Systematic Theology* (Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company, 1979), 285-286.

¹⁴Warren Doud, “A Grace Notes Bible Study, *The Epistle to The Ephesians*,” Aggie Lane Austin Texas, diakses 05.06.2018, <http://www.monergism.com>.

¹⁵Turretin, “*Atonement of Christ*,” *Excerpts from Turretin’s Eleetric Theology*, diakses 12.07.2018, <http://archive.org/details/turretinonatonet00turr>.

¹⁶Loraine Boettner, “*The Atonement*,” *e book*, diakses 18.09.2018, <http://www.monergism.com>.

remisi. Salah satu karakter Allah adalah adil. Keadilan-Nya mengharuskan menghukum orang yang melakukan dosa.

2. Dimeteraikan oleh Roh Kudus (Ef. 1:13-14)

a. Roh Kudus sebagai materai orang percaya

Orang percaya dimeterai dengan Roh Kudus ketika ia lahir baru.¹⁷

^{ITB}Ef 1:13: “Di dalam Dia kamu juga karena kamu telah mendengar firman kebenaran, yaitu Injil keselamatanmu di dalam Dia kamu juga, ketika kamu percaya, dimeteraikan dengan Roh Kudus, yang dijanjikan-Nya itu.”

^{BGT}Ef 1:13 Ἐν ᾧ καὶ ὑμεῖς ἀκούσαντες τὸν λόγον τῆς ἀληθείας, τὸ εὐαγγέλιον τῆς σωτηρίας ὑμῶν, ἐν ᾧ καὶ πιστεῦσαντες ἐσφραγίσθητε τῷ πνεύματι τῆς ἐπαγγελίας τῷ ἁγίῳ.

Kata “meterai” diambil dari kata ἐσφραγίσθητε *esphragisthete* yang berarti telah sungguh-sungguh dimeteraikan, disegel, ditandai menjadi milik Roh Kudus, menunjukkan bukti otentik bahwa orang tersebut menjadi milik Allah, menunjuk kepada keadaan yang aman. Bentuk *passive* menunjukkan bahwa Roh Kuduslah yang memeteraikan. Hal ini menunjukkan bahwa kepastian meterai ini adalah dari pihak Roh Kudus bukan dari pihak manusia. Memeterai dengan Roh Kudus adalah sepenuhnya tindakan Allah, manusia tidak dapat bertindak memeterai dirinya sendiri dengan Roh Kudus.

Meterai Roh Kudus adalah Pribadi Roh Kudus sendiri. Memeterai dengan Roh Kudus adalah sepenuhnya tindakan Allah, manusia tidak dapat bertindak memeterai dirinya sendiri dengan Roh Kudus. Ini adalah sepenuhnya karya supranatural Allah. Hal ini menunjukkan bahwa kepastian meterai ini adalah dari pihak Roh Kudus bukan dari pihak manusia.

b. Meterai Roh Kudus sebagai jaminan orang percaya menerima seluruh warisan di hari kebangkitan (Ef. 1:14).

Meterai Roh Kudus adalah jaminan yang bersifat terus-menerus sampai orang percaya menerima seluruh warisan Allah saat kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali.

^{ITB}Ef 1:14: “Dan Roh Kudus itu adalah jaminan bagian kita sampai kita memperoleh seluruhnya, yaitu penebusan yang menjadikan kita milik Allah, untuk memuji kemuliaan-Nya.”

^{BGT}Ef 1:14 ὁ ἐστὶν ἄρραβὼν τῆς κληρονομίας ἡμῶν, εἰς ἀπολύτρωσιν τῆς περιποιήσεως, εἰς ἔπαινον τῆς δόξης αὐτοῦ.

Warisan ini adalah kerajaan Allah itu sendiri (Yak 2:5).¹⁸ John Wesley memahami ini sebagai warisan kekal yang akan diterima oleh orang percaya.¹⁹ Matthew Henry dan John Gill sependapat dengan hal ini. Orang yang telah dimeterai dengan Roh Kudus adalah sah milik Allah. Roh Kudus menyertai orang percaya selama hidup di bumi, sampai Allah kelak secara penuh

¹⁷Geoffrey C. Bingham, *Ephesians a Commentary* (Blackwood: New Creation Publication, tt), 18

¹⁸Wilhelmus Brakel, *The Christian's Reasonable Service*, vol 2 (D. Bolle, Rotterdam: The Netherlands, 1999), 415-438.

¹⁹John Wesley's, *Explanatory Notes. E Sword*. [CD-ROM] (Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010).

memiliki orang yang telah ditebusnya di hari kebangkitan (Ef 4:30).²⁰ Hal ini akan menjadi puji-pujian dan kemuliaan bagi Allah.

Fungsi ini tentu sesuai dengan Roh Kudus sebagai Penolong, parakletos *παράκλητος*. Allah oleh Pribadi Roh Kudus yang tinggal dalam orang percaya memelihara dan memberi makan *nourish* dengan (membantu untuk) menumbuhkan iman, buah Roh, senantiasa membawa kepada pertobatan dari dosa-dosa yang dilakukan sampai kepada akhir perjalanan imannya.

Tujuan Roh Kudus tinggal di dalam kita adalah salah satunya untuk memimpin kita menjadikan semakin serupa dengan Kristus, hal ini sinonim dengan pendewasaan, menghasilkan buah Roh dan pengudusan *sanctification*. Smith menjelaskan bahwa ini berarti Roh Kudus semakin memiliki orang percaya lebih banyak dan bukan sebaliknya orang percaya memiliki lebih banyak Roh Kudus, dikontrol, dikuasai dipimpin oleh Roh Kudus.²¹ Owen menjelaskan bahwa Roh Kudus sebagai meterai juga terkait dengan kuasa ilahi yang akan bekerja di dalam dan membantu orang percaya untuk memenuhi panggilan kudus.²² Orang percaya masuk ke kerajaan Allah, lingkungan baru, mulai berhubungan dengan saudara seiman, malaikat, Allah Bapa dan juga Tuhan Yesus, juga akan mendapat tugas baru dan memiliki nilai-nilai yang baru.

3. Diselamatkan oleh Iman (Ef. 2:5-6, 8-9).

- a. Orang percaya telah dihidupkan oleh Allah bersama dengan Kristus (Ef. 2:5).

^{ITB}Ef 2:5: “telah menghidupkan kita bersama-sama dengan Kristus, sekalipun kita telah mati oleh kesalahan-kesalahan kita oleh kasih karunia kamu diselamatkan.”

^{BGT}Ef 2:5: καὶ ὄντας ἡμᾶς νεκροὺς τοῖς παραπτώμασιν συνεζωοποίησεν τῷ Χριστῷ, - χάριτί ἐστε σεσωσμένοι-

Ayat lima berkaitan erat dengan ayat empat dan enam, sehingga tindakan Allah yang menghidupkan orang percaya didasari oleh belaskasihan dan kasih-Nya, tidak hanya telah menghidupkan, namun juga telah membangkitkan dan telah memberikan tempat bersama-sama dengan Dia di sorga.

Mati rohani adalah benar-benar mati, terpisah dari Allah Sumber Kehidupan. Sama seperti Kristus hidup, demikian juga orang percaya kini telah dihidupkan bersama-sama dengan Dia. Orang percaya saat ini sudah memiliki hidup kekal, bukan nanti waktu meninggal dan masuk ke sorga. Sudah memiliki hidup kekal sekarang adalah hal yang memungkinkan dan benar adanya karena Allah lah yang mengerjakan, Allah lah yang memberikan. Karya ini telah Tuhan Yesus tuntaskan di kayu salib dan kebangkitan-Nya.

- b. Orang percaya telah dibangkitkan oleh Allah dan diberi tempat di Sorga (Ef. 2:6)

²⁰John Calvin. *A Commentary on Galatians and Ephesians*(Grand Rapids, MI: Christian Classics Ethereal Library, 1999), 128.

²¹Chuck Smith, “*The Person and Gifts of the Holy Spirit*,” *The Blue Letter Bible Institute*, diakses 1.06.2018, www.blueletterbible.org.

²²JohnOwen, “*On The Holy Spirit (Pneumatologia), Part 2, from The Work of John Owen Volume 3, Chapter VI, The Spirit is a Seal and How*,” diakses 12 Juli 2018, <http://www.onthewing.org>.

^{ITB}Ef 2:6: “dan di dalam Kristus Yesus Ia telah membangkitkan kita juga dan memberikan tempat bersama-sama dengan Dia di sorga,”

^{BGT}Ef 2:6: καὶ συνήγειρεν καὶ συνεκάθισεν ἐν τοῖς ἐπουρανίοις ἐν Χριστῷ Ἰησοῦ.

Ayat enam terkait dengan ayat lima dan tujuh, di mana orang percaya pertama telah dihidupkan, kemudian telah dibangkitkan, kemudian telah didudukkan bersama dengan Kristus di sorga di dalam Kristus, kemudian dimasa yang akan datang benar-benar akan Ia menyatakan kekayaan kasih karunia-Nya. Orang percaya kini telah dibangkitkan. Sekalipun ini belum terjadi secara harafiah, namun orang percaya memiliki kepastiannya sekarang. Kepastian ini terjamin karena Tuhan yang memberikannya. Bahkan kata “membangkitkan bersama” memiliki aerti bahwa jika Kristus sudah bangkit, maka tentu orang percaya juga sudah bangkit. Kol 2:12 juga menegaskan kenyataan bahwa kita sudah dibangkitkan.

Kata “membangkitkan bersama” *sunegeiro*²³ ditulis dalam *tensis aorist* dan *mood indicative*. Jadi sudah benar-benar dibangkitkan, yaitu saat menjadi percaya dan itu tentu dibangkitkan bersama dengan Kristus. Ini fakta menarik, jadi jika Kristus sudah bangkit, maka tentu orang percaya juga sudah bangkit. Benson memahami ini dengan menyatakan bahwa dibangkitkan bersama Kristus terjadi sebagai bentuk kesatuan orang percaya dengan Kristus (di dalam Kristus). Namun bukankah kenyataannya kebangkitan baru terjadi nanti disaat kedatangan Kristus yang kedua kali? Itulah gaya bahasa Yunani. Apa yang bersifat masa yang akan datang namun ditulis dalam bentuk lampau, memiliki arti bahwa hal itu pasti terjadi. Hal ini juga terkait dengan ^{KJV}Eph 2:7: “*That in the ages to come he might shew the exceeding riches of his grace in his kindness toward us through Christ Jesus.*” Kepastian kebangkitan sudah diterima oleh orang percaya sekarang, namun kenyataan sepenuhnya belum dapat diterima sekarang, karena dunia berdosa di zaman sekarang tidak memungkinkan untuk menerima atau berdampingan secara penuh dengan kerajaan Allah yang kudus dan mulia. Jadi penggenapan final janji Allah baru dapat terjadi jika yang lama disingkirkan dan zaman yang baru dimulai.

Orang percaya kini telah memiliki tempat di sorga. Sekalipun ini belum terjadi secara harafiah, namun orang percaya memiliki kepastiannya sekarang. Kepastian ini terjamin karena Tuhan yang memberikannya. Bell dan Constable memahami ini belum dalam arti fisik namun baru dalam arti spiritual.²⁴ Constable selanjutnya mengaitkan tempat di sorga dengan kewarganegaraan orang percaya yang tidak lagi di bumi.²⁵ Coke mengaitkan kenyataan ini dengan fakta bahwa Tuhan Yesus adalah Yang Sulung dan orang percaya adalah adik-adik (saudara-saudara)-Nya. Jadi sekali lagi apa yang dialami oleh yang sulung akan dialami juga oleh saudara-saudara-Nya.²⁶

c. Orang percaya telah diselamatkan karena kasih karunia oleh iman (Ef. 2:8-9)

Kasih karunia Allah adalah alasan dari tindakan penyelamatan manusia yang dilakukan Allah. Sedangkan iman adalah sarana, saluran yang melaluinya keselamatan sampai kepada orang percaya.

²³**4891**συνεγείρω *sunegeiro* {soon-eg-i'-ro} **Meaning:** 1) to raise together, to cause to raise together 2) to raise up together from mortal death to a new and blessed life dedicated to God

συνήγειρεν verb indicative aorist active 3rd person singular from συνεγείρω

²⁴Brian Bell, “*Commentary on the bible,*” diakses 03.09.2018, <https://www.studydrive.org/commentaries/rbc/ephesians-2.html>.

²⁵Thomas Constable, “*Bible Commentaries, Expository notes of Dr. Thomas Constable,*” diakses 03.09.2018, <https://www.studydrive.org/commentaries/rbc/ephesians-2.html>.

²⁶Thomas Coke, “*Commentary on the Holy Bible, Ephesians,*” diakses 03.09.2018, <https://www.studydrive.org/commentaries/rbc/ephesians-2.html>.

^{ITB}Efesus 2:8-9: “Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, ⁹ itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri.”

^{BGT}Ef 2:8-9: Τῇ γὰρ χάριτί ἐστε σεσωσμένοι διὰ πίστεως· καὶ τοῦτο οὐκ ἐξ ὑμῶν, θεοῦ τὸ δῶρον.⁹ οὐκ ἐξ ἔργων, ἵνα μὴ τις καυχῆσθται.

Jadi iman adalah sarana keselamatan bukan penyebab keselamatan. Keselamatan secara mutlak mengecualikan usaha manusia, baik itu perbuatan baik sebelum dan sesudah kelahiran kembali, ini murni pemberian Allah semata. Keselamatan ada di luar kemampuan manusia, sehingga harus diberikan oleh Allah secara cuma-cuma.

Frasa *τοῦτο οὐκ ἐξ ὑμῶν* (*touto oux ex umen*) menunjuk bukan dari diri manusia sendiri tetapi merupakan karunia dari Tuhan. Di sini Paulus menjawab argumen begitu banyak orang yang terus berpikir bahwa keselamatan adalah tanggapan Allah terhadap kebaikan (sesuatu) di dalam diri manusia. Penjelasan di atas dipertegas dengan frase *οὐκ ἐξ ἔργων* (*ek ergon*) “itu bukan hasil usahamu”. Secara harafiah berarti “benar-benar tidak keluar dari diri kamu”. Benjamin B. Warfield menjelaskan bahwa Tuhan menyelamatkan manusia oleh kasih karunia. Keselamatan adalah murni kasih karunia Allah. Ia menjelaskan ada tiga hal pokok yang terkait dengan kata “kasih karunia” *grace* ini. Yang pertama kasih karunia adalah kuasa *power*. Hanya kuasa ilahi yang sanggup menyelamatkan atau menghidupkan orang yang telah mati, yaitu mati karena dosa. Oleh sebab itu kasih karunia adalah kuasa. Hal ini juga yang menjelaskan mengapa hukum Taurat tidak dapat menyelamatkan sekalipun ia kudus. Hukum hanya memiliki fungsi memberitahu manusia apa-apa yang harus ia lakukan, namun manusia yang telah mati tidak dapat diperintah apapun. Kasih karunia juga adalah kasih *love*.²⁷

4. Perbuatan Baik Sebagai Tanda Keselamatan (Ef. 2:10; 4:24)

a. Orang percaya diciptakan oleh Allah untuk perbuatan baik (Ef. 2:10)

Frasa “*karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, ...*” Dalam Ef 2:10 memiliki arti bahwa seseorang mutlak perlu dicipta ulang dalam Kristus (lahir baru) agar dapat melakukan perbuatan/pekerjaan baik yang dipersiapkan Allah sejak kekekalan. ^{BGT}Ef 2:10: αὐτοῦ γὰρ ἔσμεν ποίημα, κτισθέντες ἐν Χριστῷ Ἰησοῦ ἐπὶ ἔργοις ἀγαθοῖς.

Penciptaan ulang ini benar-benar menanamkan yang baru, yang dahulu tidak dimiliki, yang bersifat supranatural yaitu benih ilahi.²⁸ Hal ini dapat terjadi karena orang yang dilahirkan kembali diberi benih ilahi yang memampukannya menjalankan perbuatan/pekerjaan baik tersebut. Pekerjaan baik adalah tujuan dari seseorang dicipta di dalam Kristus Yesus, bukan sebaliknya dasar dari penciptaan di dalam Kristus.

Kata “buatan” dalam teks ini memakai kata *ποίημα* *poiema* yang berarti sesuatu yang dikomposisikan atau dikonstruksi, sebuah karya seni. Ini adalah karya agung Allah. Perbuatan baik ini benar-benar baik menurut standar Allah, yaitu kehidupan yang benar dan kudus, penuh ketaatan kepada Bapa. Allah ingin orang percaya bertumbuh di dalamnya.

Jelas sekali bahwa perbuatan atau pekerjaan baik di Efesus 2:10 ini bukanlah syarat dari keselamatan, karena keselamatan harus diberikan di awal agar orang yang sudah diselamatkan dapat

²⁷Warfield, Benjamin B. “*Election*.” Diakses 03 Maret 2018. <http://www.pdf-drive.net>.

²⁸A.W. Pink, “*Doctrine of The New Birth*,” diakses 06.09.2018, <http://www.chapellibrary.org>.

melakukan perbuatan baik yang Allah inginkan. Pink menjelaskan bahwa orang yang dicipta dalam Kristus memiliki iman yang personal kepada Tuhan, pertobatan yang sejati dari dosa, kasih yang sejati kepada Allah, kasih kepada saudara seiman, kemampuan melakukan kebenaran dalam keseharian, bertumbuh dalam kasih karunia dan dapat bertahan sampai akhir.²⁹ BB Warfield berpendapat bahwa perbuatan baik (perbuatan iman) adalah gaya hidup baru dari orang yang sudah diselamatkan sebagai tanda bahwa ia adalah seorang pengikut Kristus yang hidup sepadan dengan panggilan itu.³⁰ Charles Hodge mempercayai bahwa orang percaya diciptakan untuk (tujuan) perbuatan baik, untuk (tujuan) kekudusan, jadi perbuatan baik dan kekudusan tidak dapat menjadi dasar dari keselamatan.³¹

b. Allah mempersiapkan perbuatan baik tersebut sejak kekekalan (Ef. 2:10)

Allah mempersiapkan perbuatan/pekerjaan baik bagi tiap-tiap orang percaya sejak kekekalan.

^{ITB}Ef 2:10: “..., yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalamnya.”

^{BGT}Ef 2:10:... οἷς προητοίμασεν ὁ θεός, ἵνα ἐν αὐτοῖς περιπατήσωμεν.

Perbuatan/pekerjaan baik ini bertujuan untuk memulihkan tujuan penciptaan, yaitu kehidupan yang memuliakan Allah. Allah menginginkan orang percaya menghidupinya setiap hari dan makin lama makin berkembang. Perbuatan/pekerjaan baik ini jelas bukan syarat keselamatan, melainkan hasil atau buah dari keselamatan.

BB Warfield berpendapat bahwa perbuatan baik (perbuatan iman) adalah gaya hidup baru dari orang yang sudah diselamatkan sebagai tanda bahwa ia adalah seorang pengikut Kristus yang hidup sepadan dengan panggilan itu.³² Charles Hodge mempercayai bahwa orang percaya diciptakan untuk (tujuan) perbuatan baik, untuk (tujuan) kekudusan, jadi perbuatan baik dan kekudusan tidak dapat menjadi dasar dari keselamatan.³³

c. Orang percaya diciptakan Allah dalam kebenaran dan kekudusan agar dapat menggenapi perbuatan tersebut (Ef. 4:24)

Saat kelahiran kembali orang percaya diciptakan dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya, yang memenuhi standar Allah.

^{ITB}Ef 4:24: “dan mengenakan manusia baru, yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya.”

^{BGT}Ef 4:24: καὶ ἐνδύσασθαι τὸν καινὸν ἄνθρωπον τὸν κατὰ θεὸν κτισθέντα ἐν δικαιοσύνῃ καὶ ὁσιότητι τῆς ἀληθείας.

²⁹A.W. Pink, “*Doctrine of The New Birth*,” diakses 06.09.2018, <http://www.chapellibrary.org>.

³⁰BB Warfield, “*The Person and Work of The Holy Spirit*,” diakses 20 Februari 2018, <http://www.monergism.com>

³¹Charles Hodge, *A Commentary on The Epistle to The Ephesians* (Newyork: Robert Charter&Brothers, 1860), 64.

³²BB Warfield, “*The Person and Work of The Holy Spirit*,” diakses 20 Februari 2018, <http://www.monergism.com>

³³Charles Hodge, *A Commentary on The Epistle to The Ephesians* (New York: Robert Charter&Brothers, 1860), 64.

Efesus 4:24 dapat diartikan secara keseluruhan bahwa orang percaya yang sudah diciptakan dari Allah ini harus mempraktekan kebenaran dan kekudusan yang sesuai dengan karakteristik Allah ini, sehingga ia menjadi nampak mengenakan kebenaran dan kekudusan tersebut sebagai karakter manusia baru. Juga karena telah diciptakan dalam kebenaran dan kekudusan, orang percaya pasti dapat mencapai maksud dan tujuan Allah dalam hidupnya, yaitu melakukan perbuatan/pekerjaan baik yang dipersiapkan Allah sejak kekekalan.

Hal ini nyata dalam kehidupan sehari-hari, termanifestasi dalam bentuk integritas, nilai-nilai yang agung, kemurnian hidup, pola pikir, pola rasa dan pola tindak yang benar, sehingga dapat dikatakan bahwa ia mengenakan manusia baru yang memiliki karakteristik benar dan kudus. Juga karena telah diciptakan dalam kebenaran dan kekudusan, orang percaya pasti dapat mencapai maksud dan tujuan Allah dalam hidupnya, yaitu melakukan perbuatan/pekerjaan baik yang dipersiapkan Allah sejak kekekalan. Adolf Schlatter menambahkan selain natur yang baru, Tuhan juga menempatkan Roh Kudus dalam hidup orang percaya sehingga pembaharuan dapat terjadi dari dalam batin orang percaya dan berdampak keluar.³⁴

D. HASIL PENELITIAN

1. Pengujian Hipotesis pertama

Hipotesa pertama berbunyi: Tingkat Implementasi Keselamatan oleh Kasih Karunia berdasarkan Kitab Efesus di kalangan Pelayan Firman di Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega se Jawa Tengah berada pada kategori sedang.

Untuk menjawab hipotesa pertama peneliti dalam hal ini menerapkan 3 kategori Kecenderungan Implementasi Keselamatan oleh Kasih Karunia berdasarkan Kitab Efesus di kalangan Pelayan Firman di Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega se Jawa Tengah (Y) yaitu: (a) rendah, (b) cukup/sedang, dan (c) tinggi. Analisis data dilakukan dengan *Confidence Interval* pada taraf signifikansi 5% dan dihasilkan tabel sebagai berikut:

Deskriptif Variabel Endogenous

Descriptives				Statistic	Std. Error
Studi Eksplanatori dan Konfirmatori Tentang Keselamatan Oleh Kasih Karunia Berdasarkan Kitab Efesus	Mean			301,6289	2,52536
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound		296,6161	
		Upper Bound		306,6417	
	5% Trimmed Mean			302,1220	
	Median			306,0000	
	Variance			618,611	
	Std. Deviation			24,87189	
	Minimum			259,00	
	Maximum			335,00	
	Range			76,00	
	Interquartile Range			42,50	

³⁴Adolf Schlatter, *Die Briefe An Die Galater, Epfesser, Kolosser und Philemon* (Stuttgart: Calwer Verlag, 1965), 220.

	Skewness	-,322	,245
	Kurtosis	-1,295	,485

1.1 Kecenderungan Dipilih sebagai Anak Allah (D₁)

Perhitungan statistik dengan bantuan SPSS terhadap *exogenous Variabel* pertama (D₁), yakni posisi Implementasi Keselamatan oleh Kasih Karunia berdasarkan Kitab Efesus dalam Dipilih sebagai anak Allah (D₁) di kalangan Pelayan Firman di Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega se Jawa Tengah (Y) memperlihatkan hasil sebagai berikut:

Deskriptif Dipilih sebagai anak Allah (D₁)

Descriptives				
			Statistic	Std. Error
Dipilih sebagai anak Allah	Mean		48,9078	,38565
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	48,1454	
		Upper Bound	49,6702	
	5% Trimmed Mean		48,9842	
	Median		49,0000	
	Variance		20,970	
	Std. Deviation		4,57930	
	Minimum		34,00	
	Maximum		59,00	
	Range		25,00	
	Interquartile Range		6,50	
	Skewness		-,310	,204
	Kurtosis		,337	,406

1.2 Kecenderungan Dimeteraikan dengan Roh Kudus (D₂)

Perhitungan statistik dengan bantuan SPSS terhadap *exogenous Variabel* kedua (D₂), yakni posisi Implementasi Keselamatan oleh Kasih Karunia berdasarkan Kitab Efesus di kalangan Pelayan Firman di Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega se Jawa Tengah (Y) dalam Dimeteraikan dengan Roh Kudus (D₂) memperlihatkan hasil sebagai berikut:

Deskriptif Dimeteraikan dengan Roh Kudus (D₂)

Descriptives				
			Statistic	Std. Error
Dimeteraikan dengan Roh Kudus	Mean		40,3814	,37059
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	39,6458	
		Upper Bound	40,1171	

	5% Trimmed Mean	40,5137	
	Median	41,0000	
	Variance	13,322	
	Std. Deviation	3,64990	
	Minimum	32,00	
	Maximum	45,00	
	Range	13,00	
	Interquartile Range	7,00	
	Skewness	-,413	,245
	Kurtosis	-,999	,485

1.3 Kecenderungan Diselamatkan oleh iman (D_3)

Perhitungan statistik dengan bantuan SPSS terhadap *exogenous Variabel* ketiga (D_3), yakni posisi Implementasi Keselamatan oleh Kasih Karunia berdasarkan Kitab Efesus di kalangan Pelayan Firman di Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega se Jawa Tengah (Y) dalam Diselamatkan oleh iman (D_3) memperlihatkan hasil sebagai berikut:

Deskriptif Diselamatkan oleh Iman (D_3)

Descriptives				
			Statistic	Std. Error
Diselamatkan oleh Iman	Mean		35,8351	,37669
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	35,0873	
		Upper Bound	36,5828	
	5% Trimmed Mean		36,0521	
	Median		37,0000	
	Variance		13,764	
	Std. Deviation		3,71001	
	Minimum		26,00	
	Maximum		40,00	
	Range		14,00	
	Interquartile Range		6,50	
	Skewness		-,536	,245
	Kurtosis		-,735	,485

1.4 Kecenderungan Perbuatan baik sebagai tanda keselamatan (D_4)

Perhitungan statistik dengan bantuan SPSS terhadap *exogenous Variabel* keempat (D_4), yakni posisi Implementasi Keselamatan oleh Kasih Karunia berdasarkan Kitab Efesus di kalangan Pelayan Firman di Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega se Jawa Tengah (Y) dalam Perbuatan baik sebagai tanda keselamatan (D_4) memperlihatkan hasil sebagai berikut:

Deskriptif Perbuatan baik sebagai tanda keselamatan (D4)

Descriptives				
			Statistic	Std. Error
Perbuatan baik sebagai tanda keselamatan	Mean		39,6701	,41625
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	38,8439	
		Upper Bound	39,4964	
	5% Trimmed Mean		39,7921	
	Median		39,0000	
	Variance		16,807	
	Std. Deviation		4,09960	
	Minimum		29,00	
	Maximum		45,00	
	Range		16,00	
	Interquartile Range		8,50	
	Skewness		-,032	,245
	Kurtosis		-1,095	,485

Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Pertama

No.	Variabel	Hasil Penelitian
1	Implementasi Keselamatan oleh Kasih Karunia berdasarkan Kitab Efesus di kalangan Pelayan Firman di Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega se Jawa Tengah	Kecenderungan pada kategori "Sedang"
2	Implementasi Dimensi Dipilih sebagai anak Allah (D1)	Kecenderungan pada kategori "Sedang"
3	Implementasi Dimensi Dimeteraikan dengan Roh Kudus (D2)	Kecenderungan pada kategori "Sedang"
4	Implementasi Dimensi Diselamatkan oleh iman (D3)	Kecenderungan pada kategori "Tinggi"
5	Implementasi Dimensi Perbuatan Baik Sebagai Tanda Keselamatan (D4)	Kecenderungan pada kategori "Sedang"

Dari hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar Implementasi Keselamatan oleh Kasih Karunia berdasarkan Kitab Efesus di kalangan Pelayan Firman di Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega se Jawa Tengah ada pada kategori sedang. Sehingga hipotesa pertama yang berbunyi: Implementasi Keselamatan oleh Kasih Karunia berdasarkan Kitab Efesus di kalangan Pelayan Firman di Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega se Jawa Tengah ada pada kategori sedang ternyata diterima.

2. Pengujian hipotesa kedua

Hipotesis kedua berbunyi: Dimensi yang paling dominan dalam Implementasi Keselamatan oleh Kasih Karunia berdasarkan Kitab Efesus di kalangan Pelayan Firman di Gereja Bethel

Tabernakel Kristus Alfa Omega se Jawa Tengah adalah Perbuatan baik sebagai tanda keselamatan (D4).

Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis Kedua

No	Dimensi	R	r square	Kontribusi
1	Dipilih sebagai anak Allah (D ₁)	0,898	0,807	80,7 %
2	Dimeteraikan dengan Roh Kudus (D ₂)	0,883	0,780	78,0 %
3	Diselamatkan oleh iman (D ₃)	0,903	0,821	82,1 %
4	Perbuatan baik sebagai tanda keselamatan (D ₄)	0,835	0,698	69,8 %

Dari tabel rekapitulasi asosiasi dan kontribusi *exogenous variabel* terhadap *endogenous variabel* diketahui bahwa besar hubungan Dimensi Diselamatkan oleh iman (D3) memiliki nilai determinasi tertinggi yaitu 0,903 dengan kontribusi terhadap *endogenous variabel* sebesar 82,1 %. Hal ini menandakan bahwa dimensi yang paling dominan menentukan Implementasi Keselamatan oleh Kasih Karunia berdasarkan Kitab Efesus di kalangan Pelayan Firman di Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega se Jawa Tengah (Y) adalah Diselamatkan oleh iman (D3).

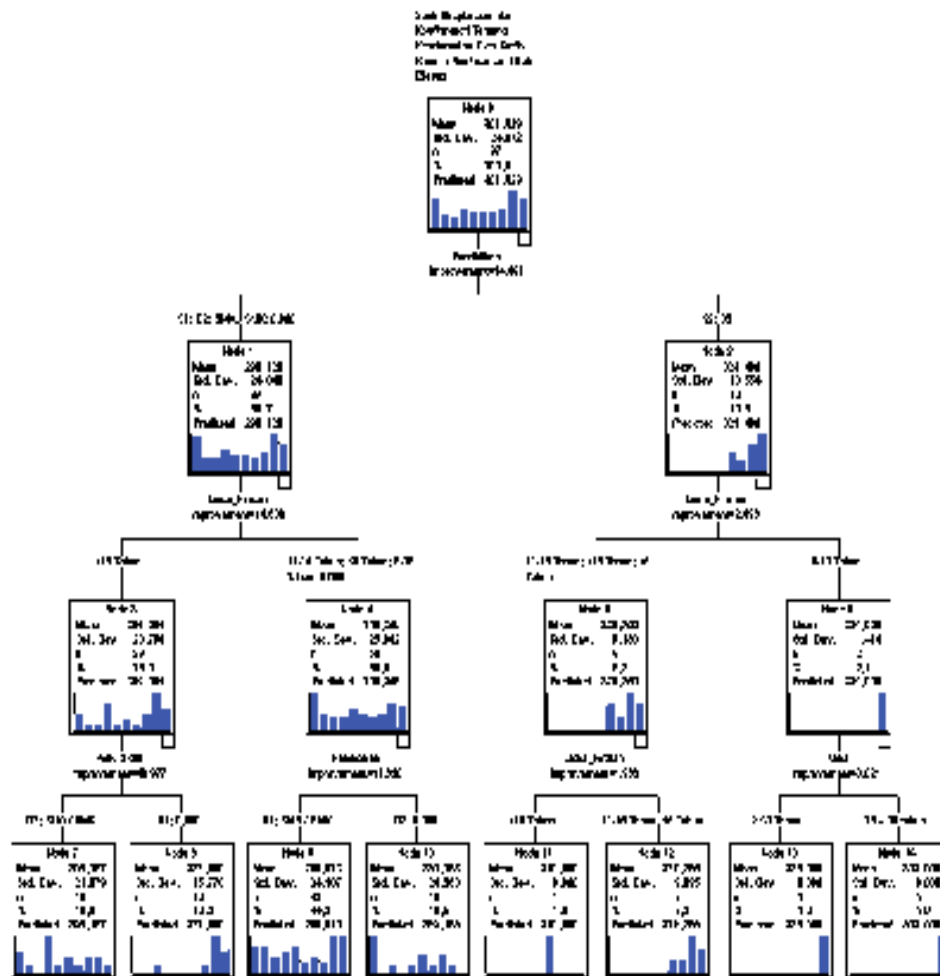
3. Pengujian Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga berbunyi Kategori Latar belakang responden yang paling menentukan Implementasi Keselamatan oleh Kasih Karunia berdasarkan Kitab Efesus di kalangan Pelayan Firman di Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega se Jawa Tengah adalah pendidikan.

Untuk menemukan jawaban diterima atau tidaknya hipotesis ketiga dilakukan dengan menggunakan *Classification and regression trees* (CRT) pada taraf signifikansi 0,05 dengan maximum trss depht = 2, minimum cases in parent node = 2, dan minimum cases in child note = 1. Untuk menguji kategori latar belakang mana yang paling mempengaruhi variabel Y, akan dilakukan uji varian satu jalur (*One way anova*) pada taraf signifikansi 0,05. Tetapi sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu setiap kategori latar belakang harus di ketahui dahulu apakah setiap kategori latar belakang terdapat perbedaan varian ataukah dalam kondisi homogen. Uji homogenitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa setiap kategori adalah homogen.

Setelah diketahui bahwa kelima karakteristik responden terdiri dari varian yang sama dengan endogenous variable maka bisa dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan *Classification and regression trees* (CRT) pada taraf signifikansi 0,05 dengan maximum trees depth = 3, minimum cases in parent node = 2, dan minimum cases in child note = 1. Untuk menguji kategori latar belakang mana yang paling mempengaruhi variabel Y, akan dilakukan uji varian satu jalur (*One way anova*) pada taraf signifikansi 0,05. Dan di dapatkan hasil sebagai berikut:

Categorical Regression Trees (CART) Latar Belakang



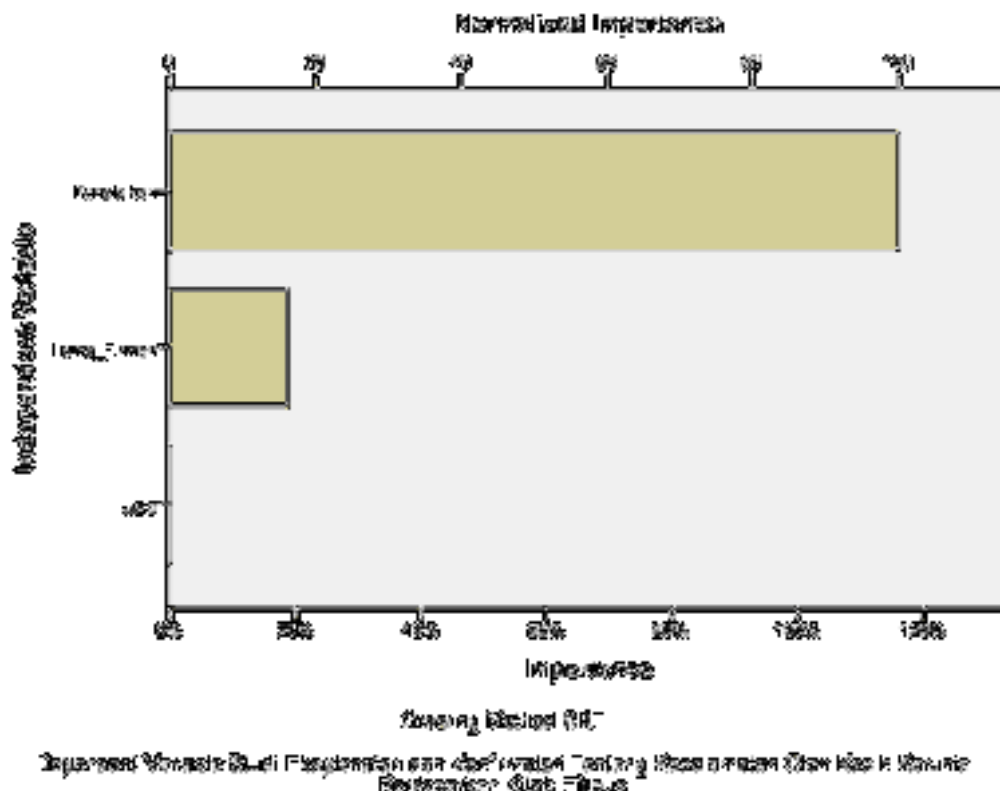
Independent Variabel Importance Latar Belakang

Independent Variable Importance

Independent Variable	Importance	Normalized Importance
Pendidikan	116,008	100,0%
Lama_Firman	18,764	16,2%
Usia	,021	0,0%

Growing Method: CRT

Dependent Variable: Studi Eksplanatori dan Konfirmatori
Tentang Keselamatan Oleh Kasih Karunia Berdasarkan
Kitab Efesus



Independent Variabel Importance Latar Belakang

Surrogates

Parent Node	Independent Variable		Improvement	Association
0	Primary	Pendidikan	54,481	
1	Primary	Lama_Firman	14,506	
3	Primary	Pendidikan	49,877	
4	Primary	Pendidikan	11,630	
2	Primary	Lama_Firman	2,896	
5	Primary	Lama_Firman	1,362	
	Primary	Usia	,021	
6	Surrogate	Pendidikan	,021	1,000

Growing Method: CRT

Dependent Variable: Studi Eksplanatori dan Konfirmatori Tentang
Keselamatan Oleh Kasih Karunia Berdasarkan Kitab Efesus

Dari hasil analisis antara *exogenous variable* latar belakang responden secara bersama-sama terhadap *endogenous variable* menunjukkan bahwa latar belakang Pendidikan (L₄) menjadi kategori latar belakang paling dominan membentuk Implementasi Keselamatan oleh Kasih Karunia berdasarkan Kitab Efesus di kalangan Pelayan Firman di Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega se Jawa Tengah (Y).

Dengan demikian dari pengujian hipotesis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang diajukan kategori latar belakang yang paling dominan menentukan Implementasi Keselamatan oleh Kasih Karunia berdasarkan Kitab Efesus di kalangan Pelayan

Firman di Gereja Bethel Tabernakel Kristus Alfa Omega se Jawa Tengah (Y) adalah pendidikan (L₂₄) ternyata diterima.

E. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

1. Kesimpulan

Kesimpulan hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama memberi kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan, yakni Kecenderungan Implementasi Keselamatan oleh Kasih Karunia berdasarkan Kitab Efesus Di kalangan Pelayan Firman di GBT KAO se Jawa Tengah (Y) ada pada kategori sedang ternyata diterima.

Kedua, Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua yaitu: Dimensi yang paling dominan dalam Implementasi Keselamatan oleh Kasih Karunia berdasarkan Kitab Efesus di kalangan Pelayan Firman di GBT KAO se Jawa Tengah adalah perbuatan baik sebagai tanda keselamatan(D₄) ternyata hipotesis ditolak. Dimensi Diselamatkan oleh iman (D₃) menjadi dimensi paling dominan membentuk Implementasi Keselamatan oleh Kasih Karunia berdasarkan Kitab Efesus di kalangan Pelayan Firman di GBT KAO se Jawa Tengah (Y).

Ketiga, Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga yaitu: Latar belakang responden yang paling menentukan eksplanatori dan konfirmatori Keselamatan oleh Kasih Karunia berdasarkan Kitab Efesus di kalangan Pelayan Firman di GBT KAO se Jawa Tengah adalah Pendidikan (I₄) ternyata diterima.

2. Implikasi

Peneliti menemukan hal-hal yang berharga yang dapat dijadikan tindak lanjut dari penelitian ini:

Implikasi Pertama

Berdasarkan hasil penelitian pada Kecenderungan Implementasi Keselamatan oleh Kasih Karunia berdasarkan Kitab Efesus Di kalangan Pelayan Firman di GBT KAO se Jawa Tengah ada pada kategori sedang, maka kebijakan yang perlu lakukan adalah Implementasi keselamatan oleh Kasih Karunia berdasarkan Kitab Efesus Di kalangan Pelayan Firman di GBT KAO se Jawa Tengah yang ada pada kategori sedang perlu ditingkatkan. Peningkatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan strategi sebagai berikut: Para pelayan firman harus memahami Keselamatan oleh Kasih Karunia berdasarkan Kitab Efesus dengan baik. Upaya yang dilakukan yang dapat dilakukan yaitu: Mengadakan kegiatan kelas pengajaran kepada pelayan firman tentang Keselamatan oleh Kasih Karunia berdasarkan Kitab Efesus.

Implikasi Kedua

Berdasarkan pada hasil penelitian yang menemukan bahwa dimensi Diselamatkan oleh iman menjadi dimensi yang paling dominan membentuk Implementasi Keselamatan oleh Kasih Karunia berdasarkan Kitab Efesus di kalangan Pelayan Firman di GBT KAO se Jawa Tengah, maka kebijakannya adalah pemahaman diselamatkan oleh iman harus tetap dipertahankan bahkan ditingkatkan. Guna mendapat pemahaman dan implementasi yang baik, maka dimensi yang lain perlu ditekankan dalam kelas pengajaran yang akan diberikan kepada pelayan firman, yaitu dimensi: dipilih sebagai anak, dimeteraikan dengan Roh Kudus dan perbuatan baik sebagai tanda keselamatan.

Strateginya adalah pelayan firman memiliki pemahaman yang baik tentang pengajaran dipilih sebagai anak, dimeteraikan dengan Roh Kudus dan perbuatan baik sebagai tanda keselamatan. Dan upaya yang dilakukan adalah: Mengadakan kegiatan kelas pengajaran kepada pelayan firman tentang Keselamatan oleh Kasih Karunia berdasarkan Kitab Efesus dengan menekankan pengajaran tentang dipilih sebagai anak, dimeteraikan dengan Roh Kudus dan perbuatan baik sebagai tanda keselamatan.

Implikasi ketiga

Latar belakang responden yang paling menentukan eksplanatori dan konfirmatori Keselamatan oleh Kasih Karunia berdasarkan Kitab Efesus di kalangan Pelayan Firman di GBT KAO se Jawa Tengah adalah Pendidikan. Sehingga Kebijakannya adalah pendidikan harus ditingkat, melalui strategi pelayan firman perlu memiliki ditingkatkan jenjang pendidikan teologinya. Dan upaya yang dilakukan adalah: 1) STT KAO akan menawarkan MOU dengan GBT KAO untuk memperlengkapi Pelayan firman dengan pendidikan formal teologi Strata 1 dan Strata 2 kelas profesional. 2) STT KAO membekali mahasiswanya dengan berbagai ilmu teologi, baik praktika, biblika dan dogmatika. 3) Pelayan firman yang memiliki pendidikan teologi yang baik akan mampu menafsir Alkitab dengan benar dan menghasilkan doktrin yang sehat dan dapat dipertanggung jawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Ed. Revisi VI Cetakan Ketigabelas*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, t.t.
- Bell, Brian. "Commentary on the bible." Diakses 03.09.2018. <https://www.studydrive.org/commentaries/rbc/ephesians-2.html>.
- Bingham, Geoffrey C. "Ephesians A Commentary, The Epistle of Paul To The Ephesians." Australia, New Creation Publication. Diakses 04.05.2018. <http://www.newcreation.org.au>.
- Boettner, Loraine. "The Atonement," e book. Diakses 18.09.2018. <http://www.monergism.com>
- Brakel, Wilhelmus. *The Christian's Reasonable Service. vol 2*. Rotterdam: The Netherlands. 1999.
- Budiarto, Eko. *Metode Penelitian kedokteran*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. 2004.
- Calvin, John. *A Commentary on Galatians and Ephesians*. Grand Rapids, MI: Christian Classics Ethereal Library. 1999.
- Caroll, B. H. *An Interpretation of The English Bible, Vol 15 Collosians, Ephesians, Hebrews*. Michigan: Baker Book House. 1948.
- Coke, Thomas. "Commentary on the Holy Bible, Ephesians." Diakses 03.09.2018, <https://www.studydrive.org/commentaries/rbc/ephesians-2.html>.
- Constable, Thomas. "Bible Commentaries, Expository notes of Dr. Thomas Constable." Diakses 03.09.2018, <https://www.studydrive.org/commentaries/rbc/ephesians-2.htm>.
- Doud, Warren. "A Grace Notes Bible Study, The Epistle to The Ephesians." Aggie Lane Austin Texas. Diakses 05.06.2018. <http://www.monergism.com>.
- Flavel, John. *The Method of Grace in The Gospel Redemption*. Pennsylvania: The Banner of Truth Trust. 1982.
- Grudem, Wayne. *Systematic Theology*. Michigan: Zondervan. 1994.
- Hodge, Charles. *A Commentary on The Epistle to The Ephesians*. New York: Robert Charter&Brothers. 1860.
- Irwan, Prasetya. *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. 2006.
- John Wesley's Explanatory Notes. E Sword. [CD-ROM] (Franklin, TN: E Sword 9.6.0, 2010).
- Nasution S. *Metode Research (PenelitianIlmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan Kesepuluh. 2008.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1998.
- Owen, John. *The Work of John Owen, Vol 11*. Albany USA: The Ages Digital Library John Owen Collection. 2000.
- Pink, A.W. "Doctrine of The New Birth." Diakses 06.09.2018. <http://www.chapellibrary.org>.
- Schlatter, Adolf. *Die Briefe An Die Galater, Epheser, Kolosser und Philemon*. Stuttgart: Calwer Verlag. 1965.
- Smith, Chuck. "The Person and Gifts of the Holy Spirit." The Blue Letter Bible Institute. Diakses 1.06.2018. <http://www.blueletterbible.org>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Thiessen, Henry Clarence. *Lecture in Systematic Theology*. Michigan: William B. Eerdmans Publishing Company. 1979.
- Turretin. "Atonement of Christ." Excerpts from Turretin's Elentric Theology. Diakses 12.07.2018. <http://archive.org/details/turretinonaton00turr>.
- Warfield, BB. "The Person and Work of The Holy Spirit." Diakses 20 Februari 2018. <http://www.monergism.com>.